

Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Pertambangan Berbasis Biaya dan Kinerja Lingkungan

Sarli Rahman¹, Anita Wira²

^{1,2}Institut Bisnis dan Teknologi Pelita Indonesia

e-mail: sarli.rahman@lecturer.pelitaindonesia.ac.id, anitawira27@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh biaya lingkungan dan ukuran perusahaan terhadap kinerja lingkungan dan kinerja keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan dari populasi perusahaan pertambangan sebanyak 49 Perusahaan. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, terpilih sampel sebanyak 20 perusahaan dengan periode penelitian selama 2016-2020. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Purposive Sampling. Teknik analisis yang digunakan dalam menemukan hipotesis adalah analisis jalur atau path analysis dengan menggunakan program SEM-PLS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa biaya lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja lingkungan, biaya lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja lingkungan, ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, biaya lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang di mediasi oleh kinerja lingkungan.

Kata kunci: Biaya Lingkungan, Ukuran Perusahaan, Kinerja Lingkungan, Kinerja Keuangan

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of environmental costs and company size on environmental performance and financial performance of mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020. This study uses secondary data, namely the financial statements of a population of 49 mining companies. Based on predetermined criteria, a sample of 20 companies was selected with a research period of 2016-2020. The research method used in this research is purposive sampling. The analytical technique used in finding the hypothesis is path analysis using the SEM-PLS program. The results of this study indicate that environmental costs have a significant effect on environmental performance, environmental costs have no significant effect on financial performance, firm size has a significant effect on environmental performance, firm size has no significant effect on financial performance, environmental performance has no significant effect on financial performance, environmental costs do not significant effect on financial performance mediated by environmental performance.

Keywords: Environmental Cost, Company Size, Environmental Performance, Financial Performance.

1. Pendahuluan

Indonesia dikaruniai dengan sumber daya alam dan cadangan mineral yang melimpah seperti batu bara, nikel, emas, dsb. yang dikelola oleh perusahaan pertambangan. Namun atas dasar ingin menghasilkan laba yang maksimal dan memperoleh asupan modal, sebagian perusahaan masih mengabaikan dampak lingkungan sekitar dan dampak sosial dari proses kegiatannya. Prinsip maksimalisasi laba untuk mencari keuntungan maksimal banyak dilanggar perusahaan [9], seperti rendahnya manajemen lingkungan, kinerja lingkungan, dan rendahnya akan minat terhadap konservasi lingkungan. Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang buruk secara tidak langsung akan memberi sinyal yang buruk bagi para investor, dimana mereka akan cenderung menghindari saham-saham dari perusahaan yang memiliki citra lingkungan yang buruk.

Namun tidak demikian yang terjadi pada harga saham perusahaan sektor pertambangan. Ditinjau dari data indeks harga saham sektoral, selain sektor industri barang dan konsumsi, sektor pertambangan termasuk salah satu sektor dengan indeks harga saham yang cukup bersaing. Diluar dari kerusakan lingkungan yang ditimbulkan oleh perusahaan tambang, indeks harga saham sektor pertambangan justru cenderung mengalami peningkatan selama periode 2016-2020. Walaupun terjadi penurunan harga saham di tahun 2019, namun hanya dalam kurun waktu 1 tahun yaitu di tahun 2020, harga saham sektor pertambangan kembali mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini bertolak belakang dengan data kinerja lingkungan perusahaan-perusahaan pertambangan di Indonesia. Di Indonesia, penerapan kinerja lingkungan perusahaan difasilitasi dengan adanya PROPER (*Program for Pollution Control, Evaluation and Rating*) sebagai instrumen yang digunakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) untuk melakukan penilaian dan pemeringkatan ketaatan perusahaan dalam melakukan kinerja lingkungannya. Program ini dikembangkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup sejak tahun 2002, yang awalnya dikenal dengan sebutan PROPER PROKASIH (Program Kali Bersih). Melalui program ini, kinerja lingkungan perusahaan dapat diukur menggunakan warna mulai dari yang terbaik hingga yang terburuk yaitu, emas, hijau, biru, merah dan hitam, yang akan diumumkan kepada masyarakat secara rutin. Dengan hanya melihat warna tersebut masyarakat dapat mengetahui tingkat penataan pengelolaan lingkungan hidup pada suatu perusahaan Hadi (2017).

Ditinjau dari data peringkat PROPER perusahaan sektor pertambangan pada tahun 2016-2020, hanya sekitar 20 perusahaan yang mengikuti PROPER dan Sebagian besar perusahaan masih berada di predikat biru yang merupakan peringkat ketiga dari predikat PROPER sedangkan Perusahaan yang sangat gigih dalam menerapkan kriteria PROPER sehingga mendapatkan peringkat emas hanya sekitar 2 sampai 4 perusahaan. Hal ini terjadi mengingat tingginya biaya lingkungan yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk memenuhi semua standarisasi lingkungan yang ditetapkan pada PROPER, sehingga jika semua standar lingkungan tersebut dipenuhi semuanya, maka hal ini dapat mempengaruhi kinerja keuangan dari perusahaan-perusahaan sektor pertambangan, terutama dari sisi profitabilitas atau laba perusahaan.

Ditinjau dari data rata-rata laba perusahaan sektor pertambangan pada tahun 2016-2020, dapat diketahui bahwa rata-rata laba perusahaan sektor pertambangan mengalami peningkatan di tahun 2016 sampai 2018, kemudian mengalami penurunan yang cukup signifikan di tahun 2018 sampai dengan 2020. Hal itu tentunya menjadi pertimbangan besar bagi perusahaan pertambangan dalam mengeluarkan biaya-biaya di luar biaya operasional seperti biaya lingkungan sehingga pengelolaan kinerja lingkungan pada perusahaan tersebut kurang maksimal.

Di dalam literatur diketahui banyak faktor yang dapat mempengaruhi laba perusahaan, diantaranya biaya lingkungan [8], ukuran perusahaan [16], dan kinerja lingkungan [18]. Biaya lingkungan atau *environmental cost* menurut [8] merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mencegah terjadinya kerusakan lingkungan atau memperbaiki kerusakan lingkungan akibat dari kegiatan bisnis yang dilakukan perusahaan. Beberapa peneliti melakukan

penelitian tentang pengaruh Biaya lingkungan terhadap kinerja lingkungan. Hasil penelitian Hapsari [8] menyatakan bahwa biaya lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja lingkungan. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Soseno [19] yang menyatakan bahwa biaya lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja lingkungan.

Biaya lingkungan yang dikeluarkan juga harus mempertimbangkan kondisi keuangan perusahaan tersebut karena biaya yang akan dikeluarkan termasuk jumlah yang besar dan di luar biaya operasional perusahaan. Hal ini tentunya dapat berdampak pada kinerja keuangan perusahaan tersebut. Biaya lingkungan yang terus diabaikan oleh suatu perusahaan akan berdampak pada laporan keuangan karena akan terjadi pembengkakan biaya lingkungan di suatu saat nanti [4]. Beberapa penelitian menemukan bahwa biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan [4], ada pula penelitian menemukan bahwa biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan [15], dan yang lainnya menemukan bahwa biaya lingkungan berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan [14].

Ukuran perusahaan adalah besar atau kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dari ukuran nilai ekuitas, penjualan, atau aktiva. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat digunakan untuk operasional perusahaan [1]. Dalam penelitian kinerja lingkungan faktor yang paling sering dibahas adalah yang berkaitan dengan ukuran perusahaan. Semakin berkembangnya suatu perusahaan, semakin banyak pula tuntutan dari masyarakat untuk menjaga dan melestarikan lingkungan. Hal ini akan menjadi bahan pertimbangan karena sejalan dengan teori legitimasi, perusahaan harus mempertimbangkan opini publik atau masyarakat yang akan mempengaruhi kinerja lingkungan perusahaan tersebut dan secara tidak langsung terhadap kinerja keuangan perusahaan itu pula.

Hasil Penelitian Samudra [17] menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja lingkungan. Sedangkan hasil penelitian Luciwati [13], ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja lingkungan. Adapun beberapa peneliti yang melakukan penelitian tentang pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan [12], yang lainnya menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan [10], berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan [11].

Kinerja lingkungan (environmental performance) merupakan kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (green). Kinerja lingkungan yang baik menjadi nilai tambah perusahaan dimata para stakeholders untuk meningkatkan profitabilitas [5]. Menurut Tjahjono [20] kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian Shofia [18] menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Tetapi hasil yang berbeda diperoleh oleh Asjuwita [2] yang menemukan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh biaya lingkungan dan ukuran perusahaan terhadap kinerja lingkungan dan kinerja keuangan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis path analysis untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Masing-masing hipotesis akan dianalisis menggunakan software SmartPLS untuk menguji pengaruh antar variabel.

2.1. Populasi dan Sampel

Populasi di dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020, yaitu berjumlah 49 perusahaan. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan purposive sampling yang merupakan bagian dari non probability sampling. Purposive sampling yaitu pemilihan sampel yang memenuhi kriteria tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan pertambangan yang IPO sebelum tahun 2016 dan

Perusahaan sektor pertambangan yang mengikuti program PROPER Periode tahun 2016-2020. Dari kriteria yang sudah di tentukan, maka di dapatkanlah sampel sebanyak 20 perusahaan.

2.2. Operasional Variabel Penelitian

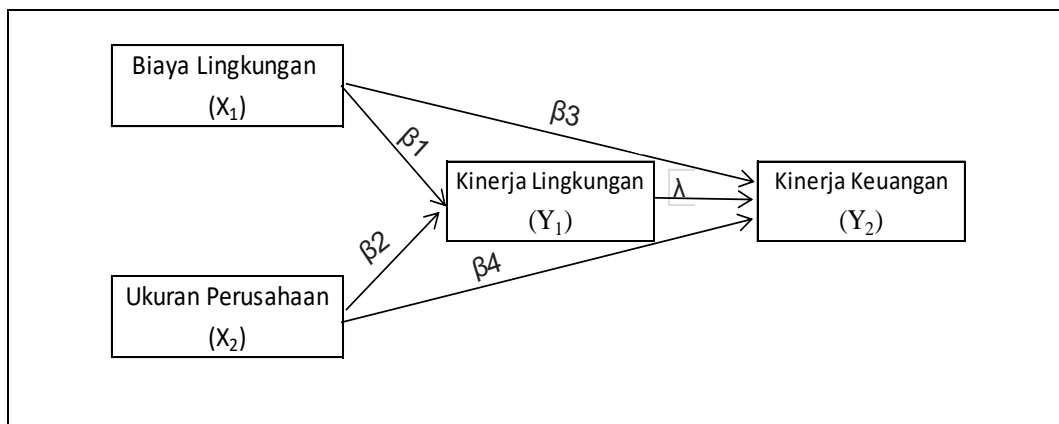
Operasional variabel yang digunakan pada penelitian ini terangkum pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Pengukuran	Sumber	Skala
1	Kinerja Keuangan (Y2)	$Return\ On\ Equity\ (ROE) = \frac{Net\ Income}{Total\ Equity} \times 100\%$	[11]	Rasio
2	Kinerja Lingkungan (Y1)	Emas =5, Hijau=4, Biru=3, Merah=2, Hitam=1	(PROPER Menlhk,2002)	Ordinal
3	Biaya Lingkungan (X1)	Biaya Lingkungan= $Cost/profit$	[21]	Rasio
4	Ukuran Perusahaan (X2)	$Firm\ Size = Ln\ Total\ Aktiva/Aset$	[22]	Rasio

2.2. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis *path analysis* atau analisis jalur. Analisis jalur adalah perluasan dari analisis linear berganda atau analisis jalur yang disebut juga suatu penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kualitas antar variabel yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori [6]. Adapun model penelitian ini dapat dikembangkan berdasarkan Gambar 1 berikut ini:



Gambar 1. Kerangka Model Penelitian

Berdasarkan Gambar 1, maka dapat dikembangkan model penelitian sebagai berikut:

$$Y_1 = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e_1$$

$$Y_2 = \beta_3 X_1 + \beta_4 X_2 + \lambda Y_1 + e_2$$

Berdasarkan Gambar 1, juga dapat dikembangkan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H1: Biaya Lingkungan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Lingkungan pada perusahaan pertambangan.
- H2: Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Lingkungan pada perusahaan pertambangan
- H3: Biaya Lingkungan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan pertambangan

- H4: Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja Keuangan pada perusahaan pertambangan
- H5: Kinerja Lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja Keuangan melalui kinerja lingkungan pada perusahaan pertambangan
- H6: Biaya Lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja Keuangan melalui kinerja lingkungan pada perusahaan pertambangan
- H7: Biaya Lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja Keuangan melalui kinerja lingkungan pada perusahaan pertambangan

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil Uji Model Penelitian

Kelayakan model penelitian diukur menggunakan tiga indikator pengujian, yaitu uji multikolinieritas (VIF), koefisien determinasi (*R Square*), *predictive relevance (Q Square)*, dan *effect size (f Square)*, yang hasilnya dirangkum pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Hasil Uji Model Penelitian

	R Square	f Square			Q Square
		Biaya Lingkungan	Ukuran Perusahaan	Kinerja Lingkungan	
Kinerja Lingkungan	0,046	0,034	0,045	-	0.045
Kinerja Keuangan	0,035	0,010	0,009	0,064	0.058
VIF					
Kinerja Lingkungan		1,016	1,016	-	
Kinerja Keuangan		1,050	1,062	1,070	

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas pada model penelitian, yang terlihat dari nilai VIF lebih kecil dari 10. Untuk nilai *R Square* diketahui bahwa model penelitian memiliki nilai 0.0046, yang berarti pengaruh biaya lingkungan dan ukuran perusahaan terhadap kinerja lingkungan adalah sebesar 4,6%. Sedangkan untuk model yang kedua didapat nilai *R Square* sebesar 0.035, yang berarti pengaruh biaya lingkungan, ukuran perusahaan dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan sebesar sebesar 3,5%. Hasil *R Square* untuk kedua model penelitian masuk ke dalam kategori lemah. Untuk nilai *Q Square* didapat nilai yang lebih besar dari 0, yang berarti kedua model penelitian memiliki kemampuan prediktif. Terakhir untuk nilai *f Square* diketahui bahwa biaya lingkungan memiliki pengaruh yang moderat terhadap kinerja lingkungan, ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang kuat terhadap kinerja lingkungan, biaya lingkungan dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang lemah terhadap kinerja keuangan, dan kinerja lingkungan memiliki pengaruh yang kuat terhadap kinerja keuangan.

3.2. Hasil Uji Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai P value dengan nilai alpha. Adapun hasil ujinya terangkum dalam Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Jalur	Koef.	P value	T Statistics	Keputusan
Hipotesis 1	Biaya Lingkungan → Kinerja Lingkungan	0,179	0,006	2,742	Diterima
Hipotesis 2	Ukuran Perusahaan → Kinerja Lingkungan	-0,207	0,047	1,987	Diterima

Hipotesis	Jalur	Koef.	P value	T Statistics	Keputusan
Hipotesis 3	Biaya Lingkungan → Kinerja Keuangan	-0,097	0,121	1,554	Ditolak
Hipotesis 4	Ukuran Perusahaan → Kinerja Keuangan	0,097	0,159	1,409	Ditolak
Hipotesis 5	Kinerja Lingkungan → Kinerja Keuangan	0,254	0,042	2,035	Diterima
Hipotesis 6	Biaya Lingkungan → Kinerja Lingkungan → Kinerja Keuangan	0,045	0,151	1,437	Ditolak
Hipotesis 7	Ukuran Perusahaan → Kinerja Lingkungan → Kinerja Keuangan	-0,053	0,210	1,254	Ditolak

Dari Tabel 3 diketahui bahwa hanya terdapat tiga hipotesis penelitian yang diterima, yaitu H1, H2 dan H5 dikarenakan nilai P value yang didapat lebih kecil dari 0,05. Sedangkan hipotesis lainnya tidak dapat diterima yang dikarenakan nilai P value yang didapat lebih besar dari 0,05. Dari hipotesis penelitian yang diterima jika dilihat dari arah pengaruhnya, maka didapat bahwa biaya lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja lingkungan. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan-perusahaan di sektor pertambangan memiliki keharusan untuk memenuhi semua regulasi mengingat sanksi berat yang menanti jika hal tersebut diabaikan. Disisi lain para *stakeholder* tentunya akan senantiasa mengamati isu-isu terkait lingkungan di sektor ini. Sebagaimana dijelaskan dalam teori stakeholder, perusahaan perlu menciptakan nilai bagi para pemangku kepentingannya. Perusahaan mampu mencapai kinerja lingkungan melalui alokasi biaya lingkungan. Dapat dikatakan biaya pencegahan akan kerusakan lingkungan yang dikeluarkan perusahaan dapat meningkatkan kinerja lingkungan secara efektif. Hasil ini sejalan dengan Soseno [19] menyatakan bahwa biaya lingkungan berpengaruh terhadap kinerja lingkungan. Begitu pula dengan hasil penelitian Hapsari [8] yang menyatakan bahwa biaya lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja lingkungan.

Untuk H2 diketahui bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja lingkungan. Tentunya hal ini cukup mengejutkan, mengingat seharusnya perusahaan besar memiliki cukup dana untuk memenuhi semua ketentuan terkait dengan pencegahan kerusakan lingkungan, namun hasil penelitian justru menemukan bahwa ukuran besaran berpengaruh secara negatif terhadap kinerja lingkungan perusahaan, yang berarti jika semakin besar ukuran perusahaannya, maka berpotensi akan dapat menurunkan kinerja lingkungannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Samudra [17] yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja lingkungan.

Sedangkan untuk H5 didapat hasil bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kinerja lingkungan adalah kinerja atau upaya perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang hijau (ramah lingkungan). Kinerja lingkungan merupakan salah satu langkah penting perusahaan dalam meraih kesuksesan bisnis. Perusahaan dengan tingkat kinerja lingkungan yang baik akan menghasilkan citra yang baik pula di mata masyarakat dan investor. Dengan adanya citra baik yang telah dimiliki perusahaan diharapkan mampu meningkatkan omset penjualan yang nantinya dapat menarik minat para investor karena laba yang dihasilkan oleh perusahaan cukup besar. Hasil penelitian ini sejalan dengan Camilia [4] yang menjelaskan bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal yang sama juga dijelaskan dalam penelitian Ladyve [12] bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun berbeda dengan hasil penelitian Meiyana [14] yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

4. Kesimpulan

Hasil penelitian ini menemukan bahwa pada perusahaan sektor pertambangan, kinerja lingkungan merupakan salah satu faktor penting untuk diperhatikan dalam hal meningkatkan

kinerja keuangan mereka. Sementara itu agar dapat menghasilkan kinerja lingkungan yang baik, maka harus didukung oleh alokasi biaya lingkungan yang tepat. Disatu sisi, kinerja lingkungan yang baik harus dimiliki oleh perusahaan sektor pertambangan untuk meningkatkan citra perusahaan mereka ditengah masyarakat ekonomi dunia yang sudah lebih concern dengan isu-isu lingkungan, namun disisi lain tentunya diperlukan biaya untuk untuk memenuhi hal tersebut. Namun hasil penelitian ini menegaskan bahwa mau tidak mau, jika tujuan akhirnya adalah untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, maka hal tersebut harus dilakukan

Mengingat rendahnya nilai *R Square* yang didapat, yang mana hal ini mengindikasikan bahwa variabel-variabel yang dipilih kurang dapat menjelaskan variabel kinerja lingkungan dan kinerja keuangan perusahaan. Untuk itu bagi peneliti selanjutnya agar dapat menggunakan variabel lainnya agar dapat menambah wawasan pada literatur. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat menguji peranan biaya dan kinerja lingkungan terhadap keuangan perusahaan pada sektor lainnya.

Daftar Pustaka

- [1] Analisa, Y., Wahyudi, S. (2011). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2008) (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- [2] Asjuwita, M., Agustin, H. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*
- [3] Buana, V., Nuzula, N. (2017). Pengaruh Environmental Cost Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Kimia First Section yang Terdaftar di Japan Exchange Group Periode 2013-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*.
- [4] Camilia, I. (2016). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur (Doctoral dissertation, STIE Perbanas Surabaya).
- [5] Fitriani, A. (2013). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan pada BUMN. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*.
- [6] Ghozali, Chairi. (2018). Teori Akuntansi. Universitas diponegoro.
- [7] Hadi, D. W. (2017, December). Proper Mendorong Ketaatan Perusahaan Sampai 92%. Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan. https://www.menlhk.go.id/site/single_post/253
- [8] Hapsari, H. R., Irianto, B. S., Rokhayati, H. (2021). Pentingnya Alokasi Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Lingkungan dan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 407–420.
- [9] Hastawati, R. R., Sarsiti, S. (2016). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013. *Smooting*, 14(4).
- [10] Humairah, Y. P. (2020). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan dan Intensitas Research and Development terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Medan).
- [11] Isbanah, Y. (2015). Pengaruh ESOP, leverage, and Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Manajemen*, 15(1), 28-41.
- [12] Ladyve, G. M., Askandar, N. S. (2020). Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018. *Jurnal Ilmiah Riset*
- [13] Luciwati, E., Efendi, D. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Likuiditas Terhadap Kinerja Lingkungan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(5).

- [14] Meiyana, A., Aisyah, M. N. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 8(1), 1-18.
- [15] Niasari, R. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan BUMN Tahun 2015-2018 (Doctoral dissertation, STIE YKPN).
- [16] Petra, B. A., Apriyanti, N., Agusti, A., Nesvianti, N., Yulia, Y. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Current Ratio dan Perputaran Persediaan terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 5(2), 197-214.
- [17] Samudra, R. B. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Kinerja Keuangan Terhadap Kinerja Lingkungan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI.
- [18] Shofia, L., Anisah, N. (2020). Kinerja Lingkungan dan Corporate Social Responsibility Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Dewantara*.
- [19] Soseno, N. S., Romdhon, M., Rochmatunisa, S. (2020). Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Lingkungan. *Jurnal Al-Iqtishad*, 16(2), 16-38.
- [20] Tjahjono, S., Eko, M. (2013). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Universitas Esa Unggul*, 4(1), 17905.
- [21] Mustika, R. (2017). Dampak Degradasi Lingkungan Pesisir Terhadap Kondisi Ekonomi Nelayan: Studi Kasus Desa Takisung, Desa Kuala Tambangan, Desa Tabanio. *Dinamika Maritim*, 6(1), 28-34.
- [22] Elsa, C., Munthe, C., Naibaho, J., Malau, Y. N. S. (2019). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Net Profit Margin*, *Debt To Equity* dan Perputaran Piutang Terhadap Pertumbuhan Laba. 04.